

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usaha ternak ayam potong (*broiler* atau ras pedaging) berkontribusi terbesar dalam penyediaan daging nasional, untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Konsumsi daging ayam *broiler* pada tahun 2017 mencapai 5,68 kg/kapita/th (Pusat Data dan Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, 2018). Populasi ayam *broiler* dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan ini meningkat pesat seiring dengan meningkatnya daya beli masyarakat. Usaha peternakan ayam broiler di Jawa Timur terus mengalami peningkatan di berbagai daerah. Salah satu daerah yang memiliki jumlah populasi ayam *broiler* yang cukup tinggi adalah Kabupaten Bojonegoro. Faktanya dari tahun 2014 sampai tahun 2018 populasi ayam *broiler* cenderung meningkat. Seperti tampak di Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Populasi Ayam *Broiler* Selama Lima Tahun di Kabupaten Bojonegoro

No	Tahun	Populasi (ekor/tahun)	Peningkatan (%)
1	2014	3.625.680	-
2	2015	1.040.101	-0,71
3	2016	1.450.326	0,28
4	2017	1.495.560	0,031
5	2018	1.919.670	0,31

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro, 2019.*

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat populasi ayam *broiler* mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga 2018, kecuali pada tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan populasi sebesar 0,71 %.

Ayam *broiler* merupakan salah satu hewan ternakan yang banyak dipelihara oleh peternak. Usaha ternak ayam broiler memiliki prospek yang cerah dikarenakan permintaan akan daging ayam ini senantiasa meningkat (Heryadi dan Fajar, 2017). Prospek pengembangan ayam *broiler* tersebut memegang peranan strategis, namun peranannya terancam karena usaha tersebut mempunyai risiko tinggi. Pada umumnya risiko yang ditanggung oleh peternak yaitu risiko produksi. Risiko produksi disebabkan oleh ketidakpastian iklim, intensitas serangan penyakit dan faktor-faktor yang berada di luar kontrol peternak. Selain itu risiko harga *output* (pemasaran) dan harga *input* yang fluktuatif, sehingga pendapatan peternak tidak stabil. Kebijakan pemerintah tentang *contract farming* dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi hal tersebut. Pendekatan *contract farming* antara perusahaan (inti) yang mempunyai keunggulan dalam penggunaan modal dan teknologi dapat meningkatkan skala usaha peternak (plasma), di samping keunggulan tersebut terdapat pula kelemahan-kelemahan (Intan, 2020).

Usaha peternakan ayam broiler di Indonesia cenderung dijalankan dengan menggunakan sistem kemitraan. Kemitraan merupakan jalinan kerjasama atau hubungan sebagai mitra yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah atau besar (perusahaan mitra) disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar, sehingga saling memerlukan, menguntungkan dan memperkuat (Hasnih, 2016).

Menurut Tamaluddin (2018) peternak broiler dapat mengurangi risiko bisnis dengan menjalankan kemitraan. Skema kemitraan antara perusahaan dan petani berdasarkan hubungan saling menguntungkan, saling membutuhkan, dan saling memperkuat antara kedua belah pihak.

Aspek profitabilitas dan rentabilitas merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan kemitraan ayam broiler. Suatu usaha dikatakan mendapat

profitabilitas jika penerimaan atau nilai penjualan produknya lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut, dan rugi jika mengalami hal yang sebaliknya. Antara kondisi laba dan rugi tersebut terdapat kondisi impas, yaitu saat biaya sama dengan penerimaan. Rentabilitas pada suatu usaha peternakan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Usaha peternakan yang dijalankan dengan pola kemitraan juga tidak luput dari risiko usaha. Risiko yang dihadapi kemitraan inti-plasma ini tentu saja berpengaruh terhadap keuntungan atas modal usaha yang akan diterima. Risiko dihadapi peternak kemitraan inti-plasma salah satunya yakni risiko produksi. Berdasarkan hal tersebut, maka masalah empiris dalam penelitian ini yaitu risiko produksi atau kematian ayam broiler disebabkan oleh ketidakpastian iklim, intensitas serangan penyakit, dan faktor-faktor yang berada di luar kontrol peternak.

Besarnya keuntungan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti modal, biaya operasional dan lain sebagainya. Untuk itu perlu ditinjau apakah usaha ayam broiler yang dilakukan sudah dapat memberikan cukup arti di dalam peningkatan pendapatan pada pihak inti dan plasma. Oleh karena itu, perlu dilihat berapa rentabilitas ekonomi yang diberikan kepada pengusahanya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Analisis Rentabilitas dan Risiko Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti-Plasma”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Usaha peternakan ayam broiler yang berada di Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro dengan kapasitas produksi rata rata 22.000 per siklus pada setiap kandangnya dijalankan dengan sistem kemitraan dengan berbagai perusahaan dengan model inti-plasma berjalan dengan baik. Peternakan rakyat

ini sudah melakukan kerjasama mitra dengan berbagai perusahaan besar seperti PT Charon Pokphand, PT Ciomas, dan PT Japfa Comfeed. Namun risiko produksi masih tetap hidapai oleh plasma dan pihak inti juga mengalami risiko harga. Berikut merupakan tingkat kematian ayam broiler dalam satu kali produksi.

Tabel 1.2 Kematian Ayam Broiler Agustus Tahun 2020

No	Umur (Hari)	Kandang Atas		Kandang Bawah		Jumlah (ekor)
		Mati (ekor)	Afkir (ekor)	Mati (ekor)	Afkir (ekor)	
1	1-7	114	-	97	18	211
2	8-14	71	-	74	22	145
3	15-21	46	-	53	6	99
4	22-28	31	-	38	-	69
5	28-35	24	-	27	-	51
Jumlah		286	-	289	46	575

Sumber : Peternak Plasma di Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro

Tabel 1.2 merupakan jumlah kematian ayam broiler dalam satu kali produksi yakni bulan Agustus 2020. Dari 19.000 DOC yang diproduksi 575 ekor ayam broiler mengalami kematian diakibatkan oleh beberapa hal seperti penyakit, perubahan cuaca dan letak kandang. Lokasi kandang yang berada di bawah cenderung memiliki tingkat kematian lebih besar yakni 289 ekor hal ini dikarenakan kelembapan yang cenderung tinggi dibanding dengan kandang di bawah. Sedangkan afkir merupakan keadaan dimana ayam sakit yang harus dimuskahkan agar tidak menulari ayam lainnya. Kematian ayam mengakibatkan kerugian kedua belah pihak baik inti maupun plasma, dimana plasma akan menurun tingkat pendapatannya sedangkan inti tidak mampu memenuhi kebutuhan ayam yang seharusnya diperlukan. Sebagai plasma peternak sering kali mengalami risiko produksi yang diakibatkan oleh penyakit dan perubahan. Seperti pada tahun 2019 dimana peternak mengalami kerugian besar akibat virus yang menyerang ayam broiler yang mengakibatkan 22.000 ayam broiler yang dibudidayakan mati sehingga peternak mengalami kerugian operasional. Disisi lain pihak inti yang berperan menyediakan modal serta saprotan juga

mengalami risiko harga, karena fluktuasi harga dapat menyebabkan pihak inti mengalami kerugian apabila harga yang ditetapkan diawal kontrak lebih tinggi dibandingkan harga jual produk pada saat panen serta menanggung kerugian akibat risiko produksi yang dihadapi plasma. Risiko produksi dan risiko harga berpengaruh terhadap pendapatan dan keuntungan peternakan ayam *broiler* pola kemitraan inti-plasma yang dijalankan oleh peternak. Besarnya keuntungan juga dipengaruhi oleh banyak faktor seperti modal, biaya operasional dan lain sebagainya. Untuk itu perlu ditinjau apakah usaha ayam ras pedaging yang dilakukan sudah dapat memberikan cukup arti di dalam peningkatan pendapatan rumah tangganya. Oleh karena itu, perlu dilihat berapa besar keuntungan dan rentabilitas ekonomi yang diberikan kepada pengusahanya.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola kemitraan antara inti dan plasma usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan inti-plasma?
2. Bagaimana rentabilitas usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan inti-plasma?
3. Bagaimana produksi dan risiko harga inti-plasma peternakan ayam broiler dalam pola kemitraan inti-plasma?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui pola kemitraan antara inti dan plasma usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan inti-plasma.
2. Menganalisis rentabilitas usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan inti-plasma.
3. Menganalisis risiko produksi dan risiko harga inti-plasma peternakan ayam broiler dalam pola kemitraan inti-plasma.

#### **1.4 Manfaat**

1. Peternakan pola kemitraan inti-plasma, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam meningkatkan nilai rentabilitas dan menekan risiko usaha yang dijalankan.
2. Para peneliti dengan lingkup kajian sejenis, sebagai pustaka yang menunjang untuk menyempurnakan kajian sehingga mudah dalam proses penyelesaiannya.